

IMPELEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI AL-FATTAH MALANG

Suhartini Koti¹, Devi Wahyu Ertantif², Mutiara Sari Dewi³

PGMI Universitas Islam Malang

Email: ¹tinwolowaru1993@gmail.com, ²devi.wahyu@unisma.ac.id

³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

discipline is the attitude that everyone has within themselves. Therefore, there should be a companion the activities to achieve it. Dicipline attitude is very important to the development of students in this age. Character is very important influence in student discipline. Scout extracurricular activities are also very influential in increasing the caracter of student discipline. That is reasonably necessary, given the scout are out of school education helps governments. This is seen by the existence of a number of scout extracurricular activities which can support the disciplinary character of student as foolows. There are various activities available in MI AL-FATTAH that can support the caracter of disipline; nature exploring, camping, marching lines, routine training and SEJ (scout east java) and in imlementing the discilpinay character, there are 6 indikator as follows disciline face temptetion and sho forth

Key word: *Disciplined character and scout*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan utama manusia untuk kelangsungan kehidupan di jama era globalisasi dan bermanfaat dalam perkembangan jati diri. Pendidikan ialah salah satu bagian penting dari proses pembangunan nasional. Semua warga sekolah terkait dengan pengembangan karakter ini pada dasarnya merupakan usaha untuk membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan hal utama dibandingkan dengan pendidikan dengan yang lainnya, karena pendidikan karakter bukan hanya bersangkutan dengan sesuatu yang bisa dilihat dan tidak bisa dilihat, akan tetapi sebagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang positif dalam kehidupan sehingga anak didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Ertanti, 2019:1). Kondisi seperti ini cukup penting agar peserta didik dapat melihat, menghayati juga memperoleh sikap teladan atau contoh kongkret dari lingkungan kondusif dengan karakter baik yang sedang tumbuh dan berkembang dalam kepribadian mereka. Konsep pendidikan karakter yang baik, tidak akan berhasil, jika pendidik yang mendidik dan mengajar di sekolah tidak bisa menjadi suri teladan yang baik dalam bersikap maupun berperilaku di sekolah. Di sekolah pendidik diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang baik untuk membentuk, mengembangkan juga memantapkan karakter peserta didiknya.

Lembaga pendidikan turut berperan sangat penting dalam proses perkembangan pendidikan karakter seorang peserta didik, dalam hal ini sedikit berbeda dengan pendidikan karakter yang diterima seorang dalam keluarga, pendidikan yang dilakukan di sekolah sangatlah terkonsep dan benar-benar disiapkan dengan matang (Sulistiono, 2019:2).

Kegiatan pramuka yang ada di MI Al-Fattah Malang adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan akan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Kegiatan yang sekarang ini sudah berjalan tapi untuk sementara waktu ini digabungkan dengan pendidikan pramuka berkarakter dengan dipimpin wali kelasnya masing-masing, ujian dan penempuhannya di lakukan setiap tahun, melalui kegiatan geladiah tangguh. Apa yang sesuai dengan tema pertumbuhan karakternya langsung masuk dalam pramuka. Secara khusus apa yang diajarkan sesuai dengan SKU dan Syarat kecakapan khusus (SKK).

Kegiatannya dilaksanakan tidak menentu dan dibebaskan karna keuntungannya ketika ada jam yang terkaver di jam pramuka tidak perlu menambah jam dipramuka. Jadi lebih efektif pramuka masuk disetiap tema karna kalau disendirikan terbentur dengan wali murid yang tidak mau, karna dijam siang saatnya peserta didik mengaji. Ketika di luar ruangan dapat memberikan unsur kreatif bagi siswa setelah seharian penuh melalui proses pembinaan pembelajaran. Pendidik pramuka memberikan beberapa permainan yang mengandung unsur pendidikan dilanjutkan dengan materi pramuka. Kegiatan pramuka yang ada MI Al- Fattah juga membentuk sifat dan kepribadian dalam belajar dengan peningkatan karakter disiplin . Disiplinan ialah karakter yang ditanamkan oleh orang tua ataupun guru yang ditanamkan sejak dini sehingga dapat menjadi peningkatan nilai kedisiplinan siswa dan karakter yang utuh dalam diri siswa.

Di MI Al-Fattah Malang ada beberapa penghambat dalam kegiatan pramuka diantaranya yaitu: kurangnya tenaga pendidik dalam membina pramuka, kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pramuka kurang profesionalnya guru dalam profesinya (guru kelas mengajar pramuka).

B. Metode

Berdasarkan penelitian diatas penulis meneliti dengan jenis penelitian kualitatif, untuk menelaah lebih dalam tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk memkarakter disiplin siswa MI Al-Fattah Malang. Menurut Setiawan dan Anggito (2018:8-9) menjelaskan Penelitian kualitatif ialah pengumpulan hasil kegiatan suatu latar alamiah dengan tujuan menjelaskan kejadian yang terjadi dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara snowball, teknik pengumpulan dalam triangulasi (campuran), Jenis penelitian yang digunakan

adalah penelitian Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menjelaskan kejadian yang terjadi dengan jalan melibatkan berbagai kegiatan yang ada dilapangan.

Peneliti dalam kegiatan ini bertindak sebagai instrumen kunci. Dengan demikian penelitian mengerahkan seluruh waktunya dalam melakukan pengamatan kepada situasi untuk menyusun secara sistematis hal-hal yang berkenaan dalam hasil pengamatan. Adanya peneliti pada lokasi penelitian sangat berperan penting untuk membaca kondisi aktivitas di madrasah baik aktivitas lingkungan sekolah, guru dan terutama kondisi proses kegiatan yang selama ini berlangsung di Madrasah Ibtidayah Al-Fattah Malang. Moleong (1999: 65) mengemukakan sesuatu dilakukan karena bila memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat mungkin jika mengadakan penyesuaian kepada kenyataan yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Fattah Malang yang terletak di Jl. Candi Telaga Wangi No.39, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Kode Pos 65142. Kegiatan ini dilakukan karena sangat dapat membantu untuk dapat menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai tugas laporan tertentu untuk mendapatkan data, jadi kegiatan lebih mudah dilaksanakan untuk masalah yang akan diteliti ialah dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Ertanti, 2019:2). Cara pengumpulan informasi adalah dengan menggunakan langkah yang sangat strategis terjadi dalam kegiatan penelitian dimana tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, yakni Pengumpulan data menggunakan observasi, Pengumpulan data menggunakan wawancara/interview, Pengumpulan data dengan menggunakan data.

Data kualitatif yaitu proses untuk mendapatkan informasi, mencatat, mengumpulkan, memilih, menjelaskan dan menyusun menjadi sebuah data yang didapat dalam dari hasil wawancara, ringkasan lapangan dan dokumentasi (Hidayati, 2014:56). Menjelaskan masalah dan tujuan penelitian yang ada diatas, bahwa hasil dari penelitian menggunakan kualitatif yaitu laporan deskriptif. Seperti hasil yang sudah dijelaskan diatas, dilakukan observasi cukup peneliti melanjutkan dengan wawancara, pada saat wawancara peneliti juga dengan menganalisis jawaban dari nara sumber jika jawaban dari narasumber belum memuaskan maka peneliti akan melakukan wawancara yang lebih mendalam lagi.

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang sudah didapat dari hasil penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa. Menurut Moleong (2017:321) keabsahan data yaitu salah satu dasar penting yang sudah diperbaiki dari konsep keashahihan (validasi) dan keandalan (realibilitas) menurut dengan positifisme dan

kesesuaian pada ilmu pengetahuan, kriteria dan paradgmanya. Ketika melakukan observasi secara tidak langsung peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yaitu menggunakan teknik pemeriksaan seperti yang sudah dijelaskan, dalam membuktikan kepastian instrumennya adalah penelti itu sendiri, dan membuat kesmpulan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan mengajukan pertanyaan kepada orang-orag yang ada dilapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MI Al-Fattah Malang.

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Fattah Malang diawasi oleh Kepala Sekolah dan juga dilatih oleh guru kelas masing-masing, berharap penerapan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka akan terlaksanakan dengan apa yang telah ditetapkan. Kegiatan latihan rutin, penerapan ekstrakurikuler pramuka dilakukan di halaman sekolah. pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Fattah Malang terjadi bila ada jam pelajaran yang kosong dan itu tidak tentu harinya. Berikut kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh MI Al-Fattah Malang:

a. Jelajah Alam

Kegiatan jelajah alam dilaksanakan agar sikap peserta didiik pada usia tersebut bisa mandiri tanpa mengharapkan orang lain. Siswa yang ikut dalam kegiatan kepramukaan di sekolah memiliki tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru tepat pada waktu yang telah ditetapkan, mendengarkan dan memperhatikan setiap pelajaran ketika guru menjelaskan, tidak sibuk sendiri dengan teman yang lain atau membuat keributan ketika kegiatan belajar sedang berlangsung. Jelajah alam memang sangat bagus dalam membentuk karakter dan mental anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Fattah Malang.

b. Perkemahan

Menurut Wiyani (2012: 8) menjelaskan kegiatan perkemahan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah dan lingkungan masyarakat untuk membentuk sebuah kegiatan yang menyenangkan, beraturan, terarah, praktis, yang dilaksanakan di luar sekolah agar menumbuhkan tunas bangsa dan menjadi generasi yang lebih baik, bisa menyelesaikan masalah,bisa mengarah dan membangun generasi penerus selanjutnya dari hasil yang sudah diketahui peneliti, Kegiatan persami yang dilakukan di MI Al-Fattah Malang merupakan sebuah kegiatan dalam membantu anak agar bisa berkumpul dengan teman-teman agar kedepannya siap menghadapi kondisi dan situasi apapun. Sikap kreativitas anak juga tumbuh karena faktor yang ada disekitar mengandung keamanan dan kebebasan sehingga timbullnya aktivitas kreatif. Sekolah

yaitu salah satu tempat yang diharapkan bisa berkembang potensi kreativitas peserta didik (Hernawan, 2013:4).

c. Baris-berbaris

Maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan, yang diperoleh oleh siswa tersebut. kegiatan ini pada latihan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dapat membina peserta dalam sikap siap, sigap terhadap apa yang dijelaskan oleh pembina pramuka. Ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin siswa dalam pramuka tanpa disadari. Maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini juga bisa membentuk karakter dalam menanamkan sikap jasmani yang siap tangkas, rasa kebersamaan, disiplin dan tidak lari dari masalah (Baitours, 2016:38).

d. Permainan

Kegiatan kepramukaan dalam permainan mempunyai sikap terhadap sesama dan bisa lebih menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Seorang pelatih pramuka harus memiliki berbagai pemikiran dalam menyampaikan kegiatan, tidak hanya mengandung kegiatan yang bisa membuat siswa tertarik dan antusias, tetapi terdapat nilai karakter untuk ditanamkan kepada siswa.

e. SEJ (Scout East Java)

Scout East Java adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam acara ekstrakurikuler pramukaan. Namun juga diselenggarakan di semua daerah sejawat timur agar melakukan kerja sama dalam kegiatan yang ada sejawat timur. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu dalam bentuk lomba dan diikuti oleh seluruh peserta sejawat timur.

f. Latihan Rutin

Kegiatan latihan rutin pramuka ini diadakan agar siswa dapat ilmu lebih, dalam mengikuti kegiatan lainnya seseorang. kegiatan ini didasari dengan aktivitas kepramukaan dan teori kegiatan agar setara dengan teori yang sudah disampaikan. Selain hal-hal yang telah dijelaskan harus lebih dilatih kreativitas peserta didik bisa lebih bersemangat agar dalam mengikuti kegiatan pramuka guna mengembangkan diri siswa itu sendiri.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa MI Al-Fattah Malang.

Kegiatan pramuka di MI Al-Fattah Malang adalah salah satu ekstrakurikuler pramuka yang wajib dilaksanakan bagi siswanya. Dalam kegiatan pengembangan diri terdapat tujuan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Fattah Malang. Dalam Pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Al-Fattah Malang tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana, seperti yang diterima oleh peneliti dalam proses pengamatan yang terjadi di lapangan pada saat kegiatan latihan rutin yang dilakukan ketika jam

pelajaran yang kosong karena pada saat itu siswa membuat alasan untuk agar lari dari latihan, hal inilah yang menjadi penyebab dalam membentuk karakter disiplin. Dengan berbagai kegiatan pelaksanaan membuat peserta didik bisa menyadari akan pentingnya kedisiplinan, terdapat beberapa kegiatan yang bisa mendisiplinkan siswa. Selain beberapa cara, kedisiplinan juga harus mengarah pada karakter kedisiplinan, jadi peneliti mempunyai beberapa acuan sebagai berikut:

a. Karakter Disiplin Untuk Menepati Jadwal kegiatan

Kegiatan PERSAMI sangat berpengaruh pada potensi dalam memberi arahan kepada siswa dalam tidak mengingkari janji dan mengikuti semua peraturan dan berbagai jadwal yang telah ditetapkan. Menurut penjelasan oleh The Liang Gie dalam kamus besar kedisiplinan yaitu segala sesuatu yang dimana siswa bergabung dalam kegiatan kumpulan tunduk dalam peraturan yang telah ada dengan suka rela. (Wahyu Ardian, 2012:20).

b. Disiplin belajar

Belajar adalah hal yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup sehari-hari, semua siswa melaksanakan belajar dengan perilaku sebaik mungkin, karena pembelajaran tidak bisa terulang kembali. Usaha digunakan dalam membentuk siswa salah satunya dengan selalu mengingatkan siswa agar selalu mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu tepat pada waktunya tanpa harus menunda. Sama halnya dijelaskan oleh Sastrapraja yang mengemukakan bahwa: kedisiplinan yaitu penjelasan tentang sikap menuju kearah melalui bimbingan tanpa paksaan. (Sastrapraja, 1987:117).

c. Kedisiplinan Terhadap Diri Sendiri

Menurut Papalia (2009: 291) Kedisiplinan terhadap diri sendiri merupakan cara dalam membentuk karakter seorang anak agar bisa mengontrol diri dan berperilaku baik di dalam lingkungan sekitar-kitar. Selain itu, Menurut Kaith Davis dalam bukunya Santoso; Sastropoetra menjelaskan kedisiplinan yaitu pembelajaran terhadap diri dalam mengerjakan semua tugas yang telah disetujui/diterima sebagai tanggung jawab (Santoso R. A, 1988: 288).

d. Kedisiplinan Dalam Kesungguhan atau Keseriusan

Perkemahan merupakan kegiatan yang berpengaruh dalam membimbing siswa dalam menepati dan mentaati semua aturan atau keseriusan dalam mengikuti semua aturan yang telah dijelaskan dan apa yang telah dirumuskan.

D. Simpulan

Hasil pengamatan data yang dilaksanakan dalam masalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa, ada beberapa kegiatan pramuka dalam menjadi sebuah karakter kedisiplinan yaitu seperti seperti latihan rutin, jelajah

alam, persami, baris-berbaris, permainan dan *Scout East Java* (SEJ) ini sangat mendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam ekstrakurikuler pramuka.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI Al-Fattah Malang telah berjalan sesuai dengan rencana. Bisa dilihat dengan tercapainya 6 kegiatan kedisiplinan seperti dalam menepati jadwal pelajaran seperti siswa sudah siap dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu tidak menunda dalam menyelesaikan tugas yang disiapkan, disiplin menghadapi sikap agar tidak menunda waktu yaitu siswa tidak terpengaruh dengan apa yang ada disekitarnya dan mengutamakan hal ibadah, kedisiplinan bagi diri sendiri tertuju dengan perilaku mandiri dan disiplin untuk menjaga kondisi agar lebih baik dalam keteraturan kehidupan sehari-hari, kedisiplinan kesungguhan atau keseriusan, untuk mengikuti kegiatan dengan bersungguh-sungguh dalam setiap kegiatan, dan kedisiplinan peduli dan toleransi terhadap sesama teman, peduli sesama teman adalah salah satu kewajiban yang ada di dalam pramuka, sehingga sangat diperlukan. Seperti membantu temannya yang sedang jatuh atau terluka dengan cara membantu pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK).

Faktor pendukung dan penghambat: faktor pendukung kegiatan pramuka, yaitu dari segi orang tua, guru-guru, dan kepala sekolah dan siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat adalah fasilitas, sarana-prasarana, dan kurangnya pembina pramuka.

Daftar Rujukan

- Anggito Albi, Setiawan johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.
- Baittours, Jihan. 2016. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Man Yogyakarta 3 Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ertanti, Wahyu Devi. 2019. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Ma’arif Penanggung”. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Jilid 1, Terbitan 3 juli 2019. Hal 141-144.
- Hidayati Nurul. 2014. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*: skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Hernawan, Arief Budi. 2013. *Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreativitas Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
- Papalia, E. Diane dkk. 2009. *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

(Suhartini Koti, Devi Wahyu Ertanti, Mutiara Sari Dewi)

Santoso R. A, 1988. *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pengembangan nasional*, Bandung Penerbit Alumni.

Sastrapraja, 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Usaha Nasional Surabaya.

Sulistiono, Muhammad. 2019. *Implementasi Pendidikan Humanis Relegius Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTS Hasyim Asy'ari Batu*. Vicrantina: Jurnal Pendidikan Islam. Jilid 4, Terbitan 6. Hal 60-67.

Wahyu Ardian Nugraha, 2012. *Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Sumberagung Jetis Bantul*.

Wiyani Ardi, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama.